

Strategi Guru PKN Dalam Membiasakan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMA Laboratorium UPGRIS

Nely Dayanti

email: nelydayanti10@gmail.com

Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research was motivated by the large number of UPGRIS Laboratory High School students who violated the rules and regulations. The aim of this research is first to find out the strategies of PKN teachers in familiarizing class X students with discipline at UPGRIS Laboratory High School. Second, find out the obstacles faced by PKN teachers in accustoming class X students to discipline at UPGRIS Laboratory High School. The method used is qualitative. Research subjects were class X students at UPGRIS Laboratory High School. The results of this research show (1) The method that is considered the most effective for familiarizing students with discipline is the internalization method, (2) The obstacle faced by PKN teachers in familiarizing class X students with discipline at UPGRIS Laboratory High School is communication with the students' parents.

Keywords: *Teacher Strategy, Discipline, Students*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya siswa SMA Laboratorium UPGRIS yang melanggar aturan tata tertib. Tujuan penelitian ini adalah pertama mengetahui strategi guru PKN dalam membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS. Kedua mengetahui kendala yang dihadapi guru PKN dalam membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS. Metode yang digunakan kualitatif. Subjek penelitian siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Metode yang dianggap paling efektif untuk membiasakan kedisiplinan siswa yaitu metode internalisasi, (2) Kendala yang dihadapi guru PKN dalam membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS yaitu komunikasi dengan orangtua siswa.

Kata kunci: Strategi Guru, Kedisiplinan, Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi pada saat ini berdampak pada seluruh bidang kehidupan, salah satunya yaitu mempermudah dalam mengakses informasi melalui internet, baik itu informasi mengenai berita yang sedang hangat saat ini, maupun mengenai kebudayaan negara lain. Kemudahan memperoleh informasi dapat berdampak positif maupun negatif, khususnya bagi peserta didik pada tingkat Sekolah Menengah Atas. Dampak positifnya yaitu menjadikan peserta didik mengetahui informasi apa saja yang sedang hangat saat ini, Zahara (2020:11). Sedangkan dampak negatifnya yaitu dapat menyebabkan peserta didik meniru budaya negara lain. Hal ini disebabkan peserta didik pada jenjang Sekolah Menengah Atas tergolong pada usia yang sedang labil, sehingga mereka akan meniru hal yang mereka sukai.

Pembinaan pendidikan karakter merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan karakter dan kedisiplinan siswa. Hal ini dikarenakan semua lembaga pendidikan memiliki peran penting untuk mengimplementasikan fungsi pendidikan dengan meningkatkan karakter siswa, agar memiliki karakter yang lebih baik. Salah satu lembaga pendidikan yang mengimplementasikan cara untuk meningkatkan karakter siswa yaitu jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas, Dalimunthe dalam Wulandari & Kristiawan (2017:290). Salah satu Pendidikan karakter yang harus lebih dibiasakan yaitu karakter disiplin. Karakter disiplin yaitu karakter yang menunjukkan sikap mematuhi aturan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan, Wuryandani et al., dalam Dewita & Indrawardi (2020:152).

Disiplin merupakan salah satu sikap yang harus ditingkatkan agar dapat menjadi siswa yang teladan, karena sikap disiplin merupakan sikap yang diharapkan oleh guru, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik,, Aulina dalam Khotimah (2021:16). Karakter disiplin pastinya ditelapkan oleh semua sekolah, akan tetapi penerapan sikap disiplin setiap sekolah pasti diterapkan pada kegiatan yang berbeda-beda, akan tetapi sebagian besar sikap disiplin diterapkan di sekolah melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKN). Salah satu sekolah yang mengajarkan karakter disiplin pada peserta didiknya melalui pembelajaran PPKN yaitu SMA Laboratorium UPGRIS. Salah satu penyebab Laboratorium UPGRIS mengajarkan karakter disiplin

melalui pembelajaran PPKN yaitu karena sebagian besar siswanya masih banyak yang belum mematuhi aturan yang telah ditetapkan.

Pelanggaran sekolah yang kerap dilakukan oleh siswa SMA Laboratorium UPGRIS yaitu pertama siswa datang terlambat ke sekolah, kedua siswa lalai dalam mengerjakan tugas, ketiga ada beberapa siswa yang membuat keributan atau kegaduhan di kelas saat proses pembelajaran, keempat ada beberapa siswa yang tidak berangkat tanpa alasan sebanyak tiga kali berturut-turut, kelima menggunakan seragam tidak sesuai dengan jadwalnya dengan alasan seragamnya masih dicuci, keenam ada beberapa siswa laki-laki yang rambutnya agak panjang.

Padahal sudah jelas bahwa peraturan yang berlaku untuk siswa SMA Laboratorium UPGRIS diantaranya pertama datang tepat waktu pukul 07.00 WIB, kedua memakai seragam sekolah sesuai dengan jadwalnya, ketiga bagi siswa laki-laki tidak boleh berambut panjang, keempat tidak boleh membuat gaduh di kelas Ketika pembelajaran, lima tidak boleh merokok di lingkungan sekolah, enam tidak boleh bertato ataupun bertindik dan lain sebagainya, Sujana & Wijaya (2023:145).

Untuk memberika pelajaran pada siswa yang melanggar aturan, maka setiap kesalahan yang dilakukan siswa akan diberi sanksi, Yupita (2022:13). Dengan tujuan nantinya siswa tersebut tidak mengulang kesalahan yang mereka perbuat. Sedangkan strategi yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah yaitu pertama menerapkan peraturan dan tata tertib sekolah lebih ketat lagi, sehingga siswa menjadi takut untuk melaggar aturan, serta nantinya kecil kemungkinan siswa melakukan pelanggaran, kedua guru PKN harus melakukan pendekatan pada siswa melalui pembelajaran PKN dan memberikan contoh-contoh akibat dari melaksanakan pelanggaran sekolah agar nantinya siswa dapat memiliki kesadaran untuk nantinya tidak mengulang pelanggaran yang pernah dilakukan, Sahabsari & Suwanda (2022:196).

Tujuan pentingnya diterapkan karakter disiplin penting untuk diterapkan pada diri peserta didik yaitu agar siswa dapat terbiasa dalam melakukan tindakan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan serta nantinya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, Handayani dalam Retnaningtyas (2021:3). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengambil judul “Strategi Guru PKN Dalam Membiasakan Kedisiplinan Siswa Kelas X Di SMA Laboratorium UPGRIS”.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif, merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Objek penelitian SMA Laboratorium UPGRIS, tepatnya pada kelas X. Sumber data diperoleh dari guru PKN kelas X, guru BK kelas X serta waka kurikulum SMA Laboratorium UPGRIS. Data diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi, Hardani et al., (2020:137). Keabsaan data menggunakan triangulasi teknik, sedangkan teknik analisis data menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2019:322) yang meliputi pengumpulan data yang dilakukan dengan datang langsung ke objek penelitian, reduksi data yang dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan penelitian, penyajian data yang dilakukan dengan membuat tabel informasi yang diperoleh, serta penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru PKN dalam Membiasakan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS

Lembaga Pendidikan atau disetiap sekolah dalam memberikan Pendidikan karakter pada siswanya dengan cara yang berbeda-beda, metode internalisasi adalah salah satu yang digunakan di SMA Laboratorium UPGRIS sebagai salah satu strategi untuk membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS, adapun beberapa cara yang ditanamkan guru dalam menggunakan metode internalisasi ini seperti membuat peraturan akademik yang dilakukan oleh sekolah. Dimana peraturan akademik tersebut berisi tentang aturan-aturan yang berkaitan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa di SMA Laboratorium UPGRIS. Sehingga dalam menanamkan sikap kedisiplinan siswa sehari-hari disekolah siswa menjadi lebih giat dan menaati peraturan yang telah di tetapkan. Hal ini bisa di tunjukan dengan kedisiplinan dalam berangkat dan masuk sekolah, tetapi dalam peraturan tersebut juga mengatur bagaimana siswa berpakaian dan sebagainya. Sehingga dengan peraturan akademik tersebut, pembiasaan kedisiplinan di SMA Laboratorium UPGRIS sudah berjalan dengan baik.

Keteladanan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membiasakan kedisiplinan siswa. Guru menjadi panutan bagi siswa dalam hal disiplin. Sikap keteladanan sebagai salah satu pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Laboratorium UPGRIS, dalam pelaksanaannya, sisi keteladanan yang ditanamkan oleh guru di SMA Laboratorium mengajarkan untuk masuk sekolah tepat waktu, mengumpulkan tugas tepat waktu dan sebagainya. Disamping itu juga guru harus bisa membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengajarkan dan melatih sikap disiplin kepada siswa, dan juga memberikan contoh yang baik kepada siswa. Guru perlu menjadi contoh yang baik bagi siswa. Guru harus menunjukkan sikap dan perilaku yang disiplin dalam setiap aspek kehidupan, termasuk tepat waktu, menggunakan bahasa yang sopan, menjaga kebersihan, dan lain sebagainya. Sikap yang konsisten ini akan mempengaruhi siswa dan membiasakan mereka melakukan hal yang sama dan ini yang di terapkan oleh guru di SMA Laboratorium UPGRIS.

Metode pembiasaan sebagai strategi yang efektif dalam membiasakan kedisiplinan siswa di SMA Laboratorium UPGRIS. Metode pembiasaan sebagai strategi dalam membiasakan kedisiplinan siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di sekolah dan di kehidupan. Penting bagi pendidik untuk menggabungkan metode ini dengan pendekatan yang berbasis kasih sayang dan pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh SMA Laboratorium UPGRIS seperti menyusun dan menyampaikan aturan serta tata tertib yang dapat dipahami dengan jelas oleh siswa sangat penting, menunjukkan sikap dan perilaku disiplin di kelas akan membantu siswa melihat pentingnya kedisiplinan dan meningkatkan motivasi mereka untuk mengikuti.

Metode cerita merupakan salah satu strategi yang efektif dalam membiasakan kedisiplinan siswa, Metode ini digunakan oleh guru di SMA Laboratorium UPGRIS dan juga dalam melakukan metode ini melibatkan penggunaan cerita sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai dan perilaku yang diinginkan ini dilaksanakan di SMA Laboratorium UPGRIS. Cerita dapat menjadi sarana yang menarik bagi siswa, karena mereka bisa terlibat dalam jalan cerita dan karakter. Hal ini membuat mereka lebih mudah dan senang untuk memahami dan mempraktikkan nilai-nilai yang diperlukan untuk kedisiplinan.

Dalam mendisiplinkan siswa salah satu strategi yang digunakan oleh SMA Laboratorium UPGRIS untuk membiasakan kedisiplinan siswa adalah dengan menerapkan metode nasihat. Metode nasihat adalah pendekatan yang dilakukan dengan memberikan arahan dan saran kepada siswa mengenai perilaku atau tindakan yang sesuai dengan aturan dan tata tertib yang ada. Metode ini digunakan oleh para guru saat peserta didik di SMA Laboratorium UPGRIS melakukan kesalahan atau pelanggaran ringan. Dalam memberikan nasihat pun guru di SMA Laboratorium UPGRIS menggunakan pendekatan seperti menggunakan Bahasa yang halus dan sopan, dan juga menasihati secara langsung kepada siswa yang melanggar peraturan.

Metode penghargaan dan hukuman juga digunakan di SMA Laboratorium UPGRIS sebagai strategi untuk membiasakan kedisiplinan siswa di SMA Laboratorium UPGRIS. Adapun penghargaan yang diberikan oleh guru kepada siswa seperti memuji siswa yang disiplin berupa memberikan kata-kata pujian atau pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku yang baik atau meningkatkan kedisiplinan. Dan juga mengadakan reward voucher jajan kantin sebagai salah satu reward yang diberikan oleh guru.

Adapun Hukuman yang diberikan guru di SMA Laboratorium UPGRIS sudah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Seperti melakukan hukuman meminta siswa yang melanggar aturan untuk melakukan tindakan yang dapat memperbaiki kesalahan mereka, seperti membersihkan kelas atau membantu mengatur ruangan, ini dilakukan untuk siswa yang terlambat masuk sekolah.

Kendala yang Dihadapi Guru PKN dalam Membiasakan Kedisiplinan Siswa Kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS

Kendala yang dihadapi oleh guru di SMA Laboratorium UPGRIS adalah komunikasi dengan orangtua siswa. Beberapa orang tua mungkin tidak memberikan dukungan yang kuat dalam menegakkan disiplin di rumah. Ini dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah dan membuat guru lebih sulit untuk membentuk kedisiplinan siswa. dan juga setiap siswa di SMA Laboratorium UPGRIS memiliki latar belakang keluarga yang berbeda. Beberapa siswa mungkin tidak terbiasa

dengan aturan dan disiplin tertentu di lingkungan mereka di rumah. Ini bisa membuat sulit bagi guru untuk mengajarkan dan memperkuat kedisiplinan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. Strategi guru PKN dalam membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS dilakukan dengan beberapa metode. Metode yang dianggap paling efektif untuk membiasakan kedisiplinan siswa yaitu metode internalisasi, dimana pada metode internalisasi pihak sekolah membuat peraturan yang harus dipatuhi oleh semua siswa, sehingga mau tidak mau semua siswa harus taat untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan, karena nantinya jika siswa tidak mematuhi aturan yang ditetapkan, siswa tersebut akan mendapatkan sanksi, sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.
2. Kendala yang dihadapi guru PKN dalam membiasakan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Laboratorium UPGRIS yaitu komunikasi dengan orangtua siswa. Beberapa orang tua mungkin tidak memberikan dukungan yang kuat dalam menegakkan disiplin di rumah. Ini dapat mempengaruhi perilaku siswa di sekolah dan membuat guru lebih sulit untuk membentuk kedisiplinan siswa.

Saran pada penelitian ini meliputi:

1. SMA Laboratorium UPGRIS
 - a. SMA Laboratorium UPGRIS diharapkan dapat bekerja sama dengan orangtua siswa, yang bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
 - b. Memberikan sosialisasi kepada siswa mengenai peraturan yang ditetapkan SMA Laboratorium UPGRIS, yang bertujuan agar siswa dapat lebih disiplin.
2. Guru
 - a. Guru PPKn dapat membuat metode atau Langkah-langkah dalam meningkatkan penguatan karakter disiplin pada proses pembelajaran.
 - b. Guru PPKn harus tegas dalam membedakan hal baik dan buruk dalam penguatan karakter disiplin siswa, dimana guru dapat memberikan peraturan dan *punishment* yang lebih tegas kepada siswa yang melanggar batas waktu pengumpulan tugas.

- c. Guru PPKn dapat membuat kesepakatan belajar atau kontrak belajar yang didasarkan atas musyawarah bersama siswa pada awal semester
3. Siswa SMA Laboratorium UPGRIS

Sebaiknya semua siswa dapat menaati aturan yang telah ditetapkan, sehingga dengan demikian dapat melatih siswa untuk menjadi pribadi yang lebih disiplin.
 4. Peneliti

Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan referensi oleh peneliti lain yang penelitiannya berhubungan dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih kreatif dan inovatif dibanding dengan penelitian terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewita, E., & Indrawardi, J. (2020). Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembinaan Disiplin Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 150–161.
- Dimu, V. A., Wiryawan, I. W., & Sucati, A. A. O. (2020). Peranan Guru PKN Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 2 Tabanan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(1), 1–6.
- Hardani, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Nur, G. C. B., Helmina, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group.
- Khotimah, A. K. (2021). Penguatan Karakter Disiplin Peserta Didik Kelas VIII oleh Guru PPKn pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid- 19 di SMP Negeri 1 Karangdowo.
- Retnaningtyas, I. (2021). Strategi Guru PPKn dalam Penguatan Karakter Disiplin Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Studi Kasus pada Guru PPKn di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta). *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 1–12.
- Sabir, A., Fitria, D., & Maryana, A. (2022). Peran Guru Ppkn Dalam Mengembangkan Sikap Disiplin Pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas Xi Sman 1 Sungai Geringging. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 3(1), 37–46.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A. A., & Wijaya, R. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Penegakkan Tata Tertib Dan Pembelajaran PPKN Di SMKN 5 SURABAYA. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 145–159.
- Yupita, E. (2022). Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Masa Adaptasi (New Normal) Kelas III MIS Hidayatul Hasaniyyah Kota Bengkulu. *Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu*.
- Zahara, S. (2020). Strategi Guru dalam Membangun Karakter Disiplin Siswa Kelas II dalam Pembelajaran Daring SDN 165 Catur Rahayu Kecamatan Dendang. *UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi*.